

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ternak sapi merupakan ternak ruminansia yang mempunyai kapasitas tubuh yang besar. Tujuan utama pemeliharaan ternak sapi sebagai sumber penghasil daging. Ternak sapi potong adalah ternak yang dipelihara khususnya digemukkan dan pembibitan karena karakteristik yang diharapkan pada ternak sapi potong seperti tingkat pertumbuhan cepat, daya tahan tubuh kuat, dan kualitas daging yang cukup baik. Sapi potong disebut juga sebagai sapi pedaging karena dipelihara untuk menghasilkan daging (Salim, 2013). Pada saat ini, kondisi usaha yang dialami peternak sapi potong yakni masih kekurangan sapi bakalan lokal akibat dari pertumbuhan populasi yang tidak sebanding dengan kebutuhan nasional, yang menyebabkan terjadinya impor sapi potong bakalan. Saat ini, industri peternakan rakyat (hasil pengemukan sapi), peternakan rakyat (ternak lokal), dan juga impor daging sapi menyumbangkan kebutuhan daging sapi di Indonesia.

Di wilayah Indonesia usaha peternakan sapi potong pada umumnya masih digolongkan sebagai usaha peternakan rakyat. Sistem memelihara ternak sapi yang ada di Indonesia didominasi oleh peternakan rakyat yang berskala kecil dengan jumlah ternak yang sedikit. Rendahnya kepemilikan ternak menyebabkan ketidakberdayaan peternak sapi potong untuk menjalankan suatu usaha peternakan. Kemampuan peternak adalah faktor yang mempengaruhi pentingnya keberhasilan pada suatu usaha ternak sapi potong. Kemampuan beternak sapi potong yang belum dipahami oleh peternak adalah faktor penting yang berpengaruh terhadap penghasilan peternak. Peternak harus memiliki kompetensi yang tinggi untuk dapat mengelola usahanya dengan baik (Zakiah *et al.*, 2017).

Kemampuan seorang peternak dalam mengelola usaha sapi potong mempengaruhi produktivitas ternak sapi. Usaha peternakan dapat berkembang jika para peternak dapat mengubah pemikirannya, meningkatkan karakteristiknya dan memiliki sejumlah pengetahuan efektif tentang usaha peternakannya. Usaha peternakan dapat berkembang jika para peternak dapat mengubah pemikirannya, meningkatkan karakteristiknya dan memiliki sejumlah pengetahuan efektif tentang usaha peternakannya. Tingginya tingkat kemampuan peternak merupakan kunci keberhasilan usaha peternakan sapi yang ditunjukkan melalui kemampuan pelaku usaha dalam memperoleh informasi dari berbagai sumber yang ada (Indey *et al.*, 2021). Rendahnya kemampuan peternak akan berdampak pada ketidakberdayaan peternak dalam menjalankan usaha peternakan sapi potongnya (Hastang *et al.*, 2019). Karakteristik peternak merupakan faktor penting dalam keberhasilan usahanya. Peternak sapi potong juga memiliki karakteristik yang merupakan ciri khas tersendiri yang ada didalam diri peternak dan menjadi bermanfaat dalam melakukan kegiatan usahanya. (Simamora dan Luik, 2019). Umur peternak yang semakin tua berpengaruh pada tingkat kemampuan usaha peternak untuk menjalankan usahanya (Simamora *et al.*, 2015).

Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu propinsi yang dijuluki sebagai gudang ternak (Sukada *et al.*, 2016). Salah satu kabupaten yang mempunyai jumlah populasi sapi potong terbanyak di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) yaitu Kabupaten Malaka dengan populasi ternak sapi potong sebanyak 71.094 ekor (Badan Pusat Statistik Kabupaten Malaka 2022) dan yang menjadi pusat sentra sapi potong salah satu di Kabupaten Malaka yaitu Kecamatan Malaka Barat. Kecamatan Malaka Barat merupakan daerah yang sangat potensial untuk mengembangkan sapi potong dengan jumlah populasi ternak sapi potong sebanyak 4.597 ekor. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Malaka, 2022). Usaha ternak sapi potong khususnya di Desa Naas, Kecamatan Malaka Barat umumnya masih dikategorikan sebagai peternakan rakyat atau usaha peternakan berskala kecil dengan pemeliharaan masih dilakukan secara tradisional, produksinya masih sangat rendah, dan pemeliharaan sapi potong di Desa Naas sudah berlangsung lama dimana jumlah kepemilikan ternak hanya berkisar 2-6 ekor. Hal ini sesuai dengan pendapat Harista dan Amam (2019) yang berpendapat bahwa usaha peternakan sapi potong rakyat secara ekstensif dan tradisional dilakukan oleh masyarakat pedesaan dengan skala kepemilikan 1-2 ekor dengan sumber daya yang terbatas. Usaha peternakan secara tradisional merupakan usaha sampingan sehingga jumlah peternakan sapi potong yang dipelihara masih dalam skala kecil. Di Desa Naas, Kecamatan Malaka Barat, tingkat kemampuan peternak dalam memelihara sapi potong masih terbatas. Di Desa Naas, Kecamatan Malaka Barat, peternak masih beranggapan bahwa pemeliharaan ternak sapi potong dapat dijalankan secara sampingan dan tidak harus mempunyai kemampuan atau keahlian yang khusus dalam memelihara ternak sapi potong. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian terkait dengan tingkat kemampuan beternak sapi potong di Desa Naas.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat karakteristik peternak sapi potong di Desa Naas?
2. Bagaimana tingkat perilaku peternak dan kemampuan beternak sapi potong di Desa Naas?
3. Bagaimana pengaruh karakteristik peternak dan perilaku peternak terhadap kemampuan beternak sapi potong di Desa Naas?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat dijabarkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis tingkat karakteristik peternak sapi potong di Desa Naas.
2. Untuk menganalisis tingkat perilaku peternak sapi potong di Desa Naas.
3. Bagaimana pengaruh karakteristik peternak dan perilaku peternak terhadap kemampuan beternak sapi potong di Desa Naas.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan di atas, manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peternak sapi potong, dapat mengevaluasi perkembangan dari penelitian dalam meningkatkan kemampuan beternak sapi potong.
2. Diharapkan dapat menyediakan tambahan informasi khususnya kepada penulis dan pihak-pihak lain yang membutuhkan informasi terkait tingkat kemampuan beternak sapi potong.
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan bacaan bagi semua pihak yang memerlukan.